

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Motivasi belajar memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar, tanpa motivasi belajar siswa tidak dapat belajar. Rendahnya motivasi belajar Sains dikarenakan kurangnya guru dan siswa dalam berkomunikasi. Bila guru tidak mengenali kemampuan belajar siswanya, maka siswa tidak termotivasi untuk belajar, Siswa harus berupaya agar selalu merasa dekat dengan gurunya, Siswa harus yakin bahwa gurunya memberikan motivasi belajar yang tinggi terhadap hasil belajar.

Dalam pembelajaran Sains guru kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, ini ditandai dengan guru sering memberikan pembelajaran yang monoton, tidak menggabungkan strategi pembelajaran satu dengan strategi pembelajaran yang lain, sehingga aktifitas belajar siswa kurang dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran haruslah terencana untuk mewujudkan suasana

belajar yang dapat memotivasi belajar siswa, suasana pembelajaran diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti bahwa proses pembelajaran harus berorientasi kepada siswa.

Kurangnya alat peraga dalam pembelajaran sains akan menimbulkan motivasi belajar sains siswa akan rendah, dengan adanya alat peraga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa juga semakin lebih tekun dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih bias membuat dan menggunakan alat peraga sains sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu kemampuan guru yang harus dikuasai adalah pemilihan dan penerapan metode secara tepat agar proses belajar berhasil dengan baik. Pemilihan dan penerapan metode yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa. Jika siswa menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru, maka siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran, sebaliknya jika guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat maka motivasi belajar siswa akan rendah dan hasil belajar siswa pun menjadi rendah juga. Ciri rendahnya motivasi siswa timbul karena guru kurang memahami kemampuan belajar siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tidak tekunnya siswa dalam proses pembelajaran, perhatian siswa kepada guru pun rendah, siswa tidak berusaha untuk menguasai materi pembelajaran, mengerjakan tugas pun tidak tepat waktu.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, bila pada dirinya sendiri memiliki keinginan untuk belajar, keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang dimaksud dengan motivasi, seseorang yang memiliki motivasi belajar adalah untuk mengetahui apa yang akan dipelajarinya, dan memahami mengapa hal itu dipelajari. Sebab tanpa

motivasi siswa tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari maka bila tidak ada motivasi belajar, kegiatan belajar-mengajar pun akan sulit berhasil.

Berdasarkan observasi di SD.N.NO.101820 Pancur batu, banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah dan jauh dari KKM, dimana nilai KKM sains 7,0 sedangkan nilai siswa 6,0 sehingga siswa banyak belum mencapai ketuntasan. Tingkat ketuntasan belajar kelas V dari 30 siswa hanya mencapai 30 % dengan ketuntasan siswa 9 orang dan mengalami kegagalan mencapai 70 % dengan jumlah kegagalan sebanyak 21 orang siswa. Dimana siswa yang memperoleh nilai 100 tidak ada seorang pun, sedangkan yang memperoleh 80 ada 4 orang siswa, yang mendapatkan nilai 75 ada 5 orang siswa, sementara yang mendapatkan nilai 40 ada 7 orang siswa, yang mendapat nilai 20 ada 3 orang siswa, yang mendapatkan nilai 10 ada 3 orang siswa, sementara yang 8 orang lainnya mendapatkan nilai 0, ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa pelajaran Sains sangat sulit, ditambah lagi dengan kondisi guru yang tidak baik, maka mata pelajaran akan menjadi beban bagi siswa.

Guru hanya berfokus pada bahan ajar berupa buku paket atau buku pegangan tanpa menggunakan dan mengaitkan strategi pembelajaran yang satu dengan strategi pembelajaran yang lain, hal ini mengakibatkan siswa kurang menyukai pelajaran sains dan siswa kurang memahami akan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus lebih memahami akan situasi kemampuan siswa dalam pelajaran sains, sehingga siswa akan termotivasi dan menyukai pelajaran sains.

Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengadakan penelitian penggunaan strategi pembelajaran ekspositori.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk memilih judul : **“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA PEMBELAJARAN SAINS DI KELAS V SD.N.NO.101820 PANCUR BATU T.A. 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah maka diidentifikasi permasalahan yang timbul adalah :

- 1 Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran Sains.
- 2 Siswa kurang dilatih dalam berpikir kreatif, sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah.
- 3 Kurangnya alat peraga dalam pembelajaran sains.
- 4 Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat pada proses pembelajaran.
- 5 Siswa kurang menyenangi pembelajaran Sains.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan pemanfaatan sifat-sifat cahaya dalam karya sederhana pada pembelajaran Sains di kelas V SD.N.NO.101820 Pancur Batu T.A.2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah setelah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sains pokok bahasan pemanfaatan sifat-sifat cahaya dalam karya sederhana di kelas V SD.N.NO.101820 Pancur batu T.A.2011/2012.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dengan menggunakan Strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan pemanfaatan sifat-sifat cahaya dalam karya sederhana pada pembelajaran Sains di kelas v SD.N.NO.101820 T.A.2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru, lebih kreatif lagi dalam menyediakan, membuat dan cara pemanfaatnya sehingga pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya bagi siswa kelas V.

3. Bagi sekolah, menyediakan sarana dan prasarana pada pembelajaran khususnya bagi pelajaran sains.
4. Bagi peneliti, sebagai pedoman dan bahan masukan untuk lebih memahami cara memecahkan suatu masalah yang terjadi.
5. Bagi mahasiswa, sebagai contoh cara membuat proposal bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya dan sebagai hasil kemampuan yang diperoleh mahasiswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY